



**DEWAN PERWAKILAN RAKYAT
REPUBLIK INDONESIA**

**LAPORAN SINGKAT
BADAN KERJA SAMA ANTAR PARLEMEN**

Tahun Sidang	: 2022 – 2023
Masa Persidangan	: V
Jenis Rapat	: <i>Friendly Talk</i>
Sifat Rapat	: Terbuka
Hari/Tanggal	: Selasa, 11 Juli 2023
Waktu	: Pukul 14.00 WIB s.d. selesai
Tempat	: Gedung Nusantara III Lt. 2
Acara	: 1. Pertemuan dengan Anggota Parlemen Jepang; 2. Lain-lain
Ketua Rapat	: Puti Guntur Sukarno, S.IP / Ketua GKSB DPR RI – Parlemen Jepang (F-PDIP /A-205)
Sekretaris Rapat	: Iis Muldiyanti, S.Sos, M.M./ Pih. Kabag Set. KSB
Hadir	: 1. Hon. Mr. Fukuda Tatsuo / Anggota Parlemen Jepang; 2. H.E. Mr. Kanasugi Kenji / Ambassador of Japan to the Republic of Indonesia; 3. Mr. Kikuchi Hideyuki / Sekretaris Mr. Fukuda Tatsuo; 4. Mr. Tanaka Motoyasu / Director of Political Section of the Embassy of Japan; 5. Mr. Kubo Ryutaro / Translator; 6. Tenaga Ahli BKSAP; 7. Sekretariat Bag. Set. KSB BKSAP.

I. Pendahuluan

Puti Guntur Sukarno, S.IP / Ketua GKSB DPR RI – Parlemen Jepang (F-PDIP /A-205) menerima kedatangan Delegasi Parlemen Jepang di Ruang Delegasi Gedung Nusantara III Lt. 2 DPR RI, Senayan, Jakarta pada pukul 14.20 WIB dan pertemuan terbuka untuk umum.

II. Kesimpulan / Keputusan

1. Anggota Parlemen Jepang Tatsuo Fukuda mengapresiasi kesediaan waktu Ketua GKSB DPR RI – Parlemen Jepang disela-sela aktivitas Sidang Paripurna yang sedang berlangsung. Sebelumnya, Fukuda telah berkunjung ke Gedung DPR RI dan bertemu dengan Anggota DPR RI Muhamad Farhan (F-NasDem) pada Mei 2023.
2. Ketua Grup Kerja Sama Antar Parlemen (GKSB) DPR RI - Parlemen Jepang menyambut baik kunjungan Anggota Parlemen Jepang, seraya menyampaikan bahwa GKSB DPR RI - Parlemen Indonesia telah secara intensif menjalin kerjasama antara DPR RI dan Parlemen Jepang. Hal tersebut ditandai dengan adanya kunjungan-kunjungan tingkat tinggi dan pertemuan antara Lembaga Eksekutif dan juga Legislatif antar negara untuk membahas isu-isu strategis terkini.
3. Disampaikan bahwa sebagai Anggota Parlemen yang membidangi Pendidikan & Riset, Olahraga, dan Pariwisata, Ketua GKSB berharap melalui pertemuan ini, Parlemen Indonesia-Jepang dapat meningkatkan kesepahaman terkait isu-isu penting, seperti pendidikan, pariwisata, kesehatan, perkembangan pertumbuhan ekonomi.
4. Ketua GKSB juga berharap bahwa kedua pihak dapat meningkatkan kerjasama terkait pendidikan, kebudayaan, kesehatan, ekonomi kreatif dan generasi muda. Secara khusus, Indonesia berharap peluang kerjasama bidang pendidikan tinggi dan vokasi dapat ditingkatkan. Terlebih Indonesia akan menghadapi bonus demografi dimana penduduk berusia produktif akan meningkat pada tahun 2025 mendatang.
5. Terkait potensi kerja sama ekonomi digital, potensi UMKM yang beralih ke ekonomi digital sangat penting bagi perekonomian suatu bangsa, terlebih sektor usaha tersebut menopang perekonomian dalam negeri.
6. Terkait sektor pariwisata, Ketua GKSB mendorong agar mahasiswa Jepang dapat datang ke Indonesia dan mempelajari kebudayaan dan *hospitality* di bidang pariwisata, dimana dalam kurun beberapa waktu terakhir, Indonesia dapat dengan sukses menyelenggarakan berbagai forum internasional (*Meetings, Incentives, Conferences & Exhibitions/MICE*).

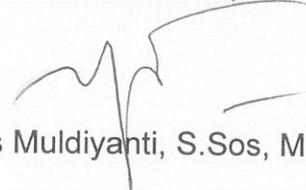
7. Anggota Parlemen Jepang menyampaikan bahwa Jepang memegang posisi strategis sebagai salah satu mitra kerjasama yang besar bagi Indonesia. Indonesia dan Jepang telah memulai hubungan diplomatik di tahun 1958, tahun ini menandai 65 tahun hubungan baik antara kedua negara. Fukuda juga menyampaikan bahwa ayahnya, Yasuo Fukuda, saat ini menjabat sebagai Presiden *Japan-Indonesia Association*, dan saat ini dirinya ingin menjadi salah satu anggota komisaris dari grup tersebut.
8. Terkait usulan kerjasama magang dari pelajar/mahasiswa vokasi, Fukuda menyampaikan bahwa secara rutin Jepang telah menerima pekerja-pekerja asal Indonesia selama 3 sampai 5 tahun masa kerja, dengan harapan agar ketika mereka kembali ke Indonesia, mereka dapat menerapkan ilmunya dan menciptakan peluang kerja/industri baru di Indonesia dan nantinya bisa menjadi mitra bagi perusahaan besar di Jepang. Namun, Fukuda menilai adanya hambatan seperti budaya kerja yang berbeda dan kemungkinan kurangnya kebijakan pemerintah yang mendukung industri kecil sehingga sulit untuk menembus pasar Internasional.
9. Terkait pertumbuhan ekonomi, Fukuda berpesan bahwa kemajuan suatu negara tidak hanya dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi saja tetapi juga perlu dilihat dari peningkatan kualitas sumber daya manusia. Untuk itu, pihaknya menyampaikan akan bekerja keras agar kedua negara dapat saling bekerja sama.
10. Terkait sektor usaha kecil menengah (UMKM), masyarakat Jepang yang tinggal di pedesaan sebagian besar bergantung pada sektor ini. Hanya 20 persen dari jumlah populasi yang bekerja di perusahaan besar, 10 persen lainnya bekerja di bidang pertahanan, perikanan dan pertanian. Sekitar 70 persen siswa yang lulus dari SMA masuk ke Universitas, sementara sisanya langsung bekerja atau masuk ke sekolah vokasi. Fukuda menilai bahwa sektor UMKM memiliki banyak potensi di masa mendatang. Pelaku usaha yang sebelumnya harus mau bertransformasi dan melakukan pembaharuan pada sektor UMKM.
11. Tantangan yang dihadapi UMKM di Jepang adalah terkait harga komoditas yang terus mengalami deflasi. Selama beberapa tahun terdampak pandemi, produksi produk dalam negeri Jepang mendapat tekanan untuk mengurangi harga jual sementara *cost production* terus meningkat. Hal tersebut dapat terlihat pada produk-produk CPI (*rotational molding, rotomolding is a method of shaping plastic products*) yang tidak dapat mendapatkan kenaikan harga selama 30 tahun terakhir. Sejumlah jenama lokal Jepang seperti *Chaterise*, juga memiliki perbedaan harga jual, misalnya harga jual di Indonesia jauh lebih mahal dibanding di Jepang. Untuk itu, Fukuda menilai bahwa saat ini Jepang bisa menjadi mitra yang setara baik dalam kerjasama ekonomi dan bisnis.

12. Sebelum pertemuan berakhir, Ketua GKSB DPR RI – Parlemen Jepang menggaris bawahi pentingnya bahwa pertukaran generasi muda antar kedua negara. Dimana di Jepang sendiri, jumlah generasi muda terus mengalami penurunan, sehingga usulan mengenai pertukaran mahasiswa vokasi sangat didorong, termasuk juga program magang untuk lulusan D3 vokasi agar dapat magang di Jepang. Harapannya agar pekerja Indonesia tidak hanya mendapatkan pengalaman bekerja di perusahaan Jepang, tetapi dapat membawa pulang ilmu yang telah didapatkan untuk memajukan industri di Indonesia. Kualitas dari SDM tentu saja lebih penting daripada hanya sekedar kuantitas.

III. Penutup

Pertemuan berakhir pada pukul 15.30 WIB dengan foto bersama dan pertukaran cinderamata.

Jakarta, 11 Juli 2023
a.n. Ketua Rapat
Sekretaris Rapat,



Lis Muldiyanti, S.Sos, M.M